

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kelompok Pembudidaya Ikan

1. Kelompok

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki naluri untuk berhubungan dengan manusia lain atau masyarakat di sekelilingnya. Dorongan berinteraksi ini dilandasi oleh hasrat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan memperoleh keuntungan dalam *survival* atau bertahan hidup.¹⁵

Menurut ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an, manusia pertama yang diciptakan adalah Adam. Surat yang menuturkan hal tersebut adalah surat Al-Baqarah ayat 30, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جٰٓءِ اِلٰٓى فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَحَنُۢنٌ نُّسِخَ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi,” Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹⁶

Pada ayat di atas, Allah SWT menjelaskan tujuan penciptaan Adam adalah untuk menjadi khalifah di bumi. Khalifah adalah pemimpin bagi umat manusia (masyarakat). Jadi dapat disimpulkan bahwa sejak awal

¹⁵ Amiruddin Saleh, 'Pengertian, Batasan, dan Bentuk Kelompok', *Dinamika Kelompok*, 2015, 1–64. Diakses dari <http://repository.ut.ac.id/4463/1/LUHT4329-M1.pdf>, Pada Tanggal 30 April 2023, Pukul 09.40.

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan LITBAG dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 6-7.

diciptakannya manusia, Allah SWT sudah mengisyaratkan manusia hidup dengan kelompok yang di dalamnya terdapat seseorang yang menjadi pemimpinnya.

Kelompok adalah kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan sama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, secara sadar mereka merasa bagian dari kelompok yang memiliki sistem aturan tertentu untuk ditaati agar tercapai tujuan bersama. Dalam organisasi, kelompok memberikan pengaruh besar pada individu dimulai dari adanya interaksi dan adanya kesamaan tugas pekerjaan yang dilakukan bersama, maka timbullah kedekatan satu sama lain.

Memahami dinamika kelompok penting untuk mengerti perilaku organisasi. Sebab, kelompok merupakan bagian utama dari kehidupan dan pada waktu tertentu seseorang pasti menjadi bagian dari kelompok-kelompok yang berbeda, misalnya kelompok kerja, kelompok klub sekolah, kelompok kegemaran, dan sebagainya.¹⁷

2. Budidaya ikan

Budidaya perikanan terdapat beberapa sebutan, antara lain akuakultur, perikanan budidaya, budidaya ikan dan budidaya perairan. Akuakultur merupakan adaptasi kata dari bahasa Inggris *aquaculture* (*aqua* = perairan, *culture* = budidaya) yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi budidaya perairan atau budidaya perikanan. Budidaya ikan adalah suatu kegiatan yang memproduksi biota (organisme) akuatik secara terkontrol dalam upaya menghasilkan keuntungan (profit). Budidaya perikanan dapat

¹⁷ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, *Bahan Pembelajaran Dinamika Kelompok* (Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2020), 52.

dilakukan baik di darat maupun di laut, mulai dari pegunungan, perbukitan, dataran tinggi, dataran rendah, sungai, pantai, waduk, teluk, hingga laut lepas atau laut dalam.

Budidaya ikan yang dilakukan di darat biasanya menggunakan sumber air berupa air tawar (mata air, sungai, danau, waduk, saluran irigasi, air hujan, air sumur, genangan, dan sebagainya). Budidaya air payau dilakukan di kawasan pesisir, seperti pantai, rawa payau, dan muara sungai, serta kawasan lainnya yang masih dipengaruhi pasang surut air laut. Sedangkan marikultur atau budidaya air laut dilakukan di laut atau di lokasi yang memudahkan akses dengan sumber air laut.

Pada awal perkembangan budidaya air tawar, sistem pengelolaan budidaya ikan yang diterapkan terbatas pada pemanfaatan lahan dan kesuburan perairan. Selanjutnya mulai dikembangkan sistem terbarukan yang dapat memperbaiki kombinasi faktor-faktor produksi dan teknologi.¹⁸

Tabel 2. 1
Karakteristik Sistem Budidaya Ikan Berdasarkan Pengelolaan

Budidaya Ekstensif	Budidaya Semi Intensif	Budidaya Intensif
<ul style="list-style-type: none"> - Budidaya secara tradisional - Lahan relatif luas dan dikelola sangat sederhana - Berbagai jenis biota dengan padat penebaran yang 	<ul style="list-style-type: none"> - Peralihan antara sistem budidaya ekstensif dengan intensif - Ukuran kolam tidak terlalu luas - Kepadatan ikan ikan bertambah - Penambahan pakan buatan dari tepung atau minyak ikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membutuhkan banyak input produksi - Lahan terbatas - Pakan buatan menjadi satu-satunya sumber makanan - menuntut manajemen dan keterampilan yang

¹⁸ Petrus Hary Tjahja Soedibya dan Taufik Budhi Pramono, *Budidaya Perairan Tawar*, (Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman, 2018), 15-18.

<ul style="list-style-type: none"> - rendah - Menggunakan pakan alami - Biaya produksi rendah - Tingkat kematian ikan tinggi - Contohnya kolam tanah 	<ul style="list-style-type: none"> - Produksi per unit mulai meningkat. - Mulai membutuhkan keterampilan manajemen usaha dan pengelolaan limbah 	<ul style="list-style-type: none"> - lebih baik penggunaan sarana dan prasarana mendukung keberhasilan usaha budidaya ikan - penerapan pada kolam air deras, kolam bulat, keramba jaring apung, dan bioflok.
---	---	--

3. Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)

Kelompok Pembudidaya Ikan yang selanjutnya disebut Pokdakan merupakan kumpulan pembudidaya ikan yang dibentuk atas dasar adanya kepentingan bersama dengan rasa saling percaya, keselarasan dan keakraban untuk bekerjasama dalam rangka memanfaatkan sumber daya, dana, mengembangkan usaha, dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dibentuknya kelompok agar pelatihan dan pengawasan oleh Pemerintah mudah dilakukan, serta akan mempermudah proses berbagi informasi antar anggota.

Dalam membentuk kelompok langkah pertama adalah dengan mengadakan rapat yang dihadiri semua calon anggota dan melibatkan pejabat wilayah dan penyuluh perikanan setempat untuk menyusun AD/ART, lalu setelah disepakati Pokdakan dapat dikukuhkan oleh pejabat wilayah dan akan dilaporkan ke dinas perikanan setempat oleh penyuluh. Syarat untuk membentuk kelompok pembudidaya ikan adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah anggota minimal 10 orang, dan maksimal 25 orang

- b. Memiliki tujuan, minat, serta kepentingan yang sama di bidang perikanan
- c. Mempunyai kesamaan dalam tradisi, lokasi, domisili, status ekonomi, dan bahasa
- d. Partisipatif dan mandiri.

Ruang lingkup pengaturan pemberdayaan Pokdakan dalam usahanya meningkatkan kesejahteraan anggotanya meliputi:

- a. pembiayaan dan permodalan;
- b. pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan di bidang perikanan;
- c. penumbuhkembangan Kelompok Pembudidaya Ikan;
- d. pembudidayaan ikan oleh pembudidaya; dan
- e. kemitraan.

Sehubungan dengan keberadaan kelompok pembudidaya ikan, dalam melaksanakan perannya sebagai kelompok, yaitu melalui 4 indikator berikut¹⁹:

- a. sebagai kelas belajar
- b. sebagai unit produksi
- c. sebagai unit usaha
- d. sebagai tempat kerjasama

¹⁹ Hasan, Usman, Andi Sadapotto dan Elihami, "Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah", *Jurnal Edukasi Psikologi dan Konseling*, Vol. 3 No. 1, 2020, 2-3.

B. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

1. Pendapatan masyarakat

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan adalah melalui tingkat pendapatan. Menurut Herlindawati, pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu bulan). Pendapatan dapat berupa upah atau gaji, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari Pemerintah seperti tunjangan sosial (misal beasiswa) atau asuransi pengangguran.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada seseorang atau kelompok dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa, dan laba dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan masyarakat merupakan penerimaan dari balas jasa atau gaji dari hasil usaha yang diberikan untuk individu atau kelompok yang dalam jangka waktu dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan salah satu kriteria dalam menentukan maju atau tidaknya suatu daerah atau usaha. Apabila pendapatan relatif rendah, dapat disimpulkan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah juga. Begitu pula sebaliknya, jika pendapatan relatif tinggi maka kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan telah berhasil.

²⁰ Dwi Herlindawati, "Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 2, (2015), 158-169.

Hal ini berkaitan dengan pembangunan masyarakatnya, rakyat sebagai sumber utama pembangunan merupakan kunci berjalannya proses pembangunan.²¹

2. Peningkatan pendapatan masyarakat

Salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Peningkatan pendapatan masyarakat menjadi perhatian seluruh bangsa Indonesia dalam pengembangan perekonomian nasional. Taraf kemajuan perekonomian dapat dinilai melalui berbagai ukuran dari waktu ke waktu, makin tinggi pendapatan per kapita, makin maju perekonomian negara. Pemerataan yang terkonsentrasi pada pendapatan penduduk secara menyeluruh mencerminkan kemajuan, ditandai dengan adanya kemandirian sebagai unsur pokok ketahanan ekonomi nasional.²²

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan digolongkan menjadi 4 tingkatan sebagai berikut:²³

1. golongan pendapatan sangat tinggi apabila pendapatan adalah lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan;
2. golongan pendapatan tinggi apabila pendapatan adalah Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan;

²¹ Lutfi Nur Cahyani dan Soedjarwo, "Pengaruh Hasil Pemberdayaan Program Pelatihan Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Pengrajin Tenun ATBM Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik", *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, Vol. 1, (2019), 6. Diakses Melalui <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/29025/26574>, Pada Tanggal 01 Maret 2023, Pukul 15.46.

²² Ari Kristin Prasetyoningrum dan Sulia Sukmawati, Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 2, (2018), 225.

²³ Badan Pusat Statistik, *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka*, (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2013), Diakses pada <https://jatim.bps.go.id>, Pada Tanggal 01 Maret, Pukul 16.35.

3. golongan pendapatan sedang apabila pendapatan adalah Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan;
4. golongan pendapatan rendah apabila pendapatan adalah di bawah dari Rp. 1.500.000,00 per bulan.

Sektor pertanian memiliki peran penting sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi, terutama dalam keterikatannya dengan pendapatan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pasar lokal akan berkembang apabila pendapatan masyarakat lokal meningkat. Dalam hal ini, sektor pertanian tidak hanya berpatok pada tanaman pangan atau pertanian rakyat yang telah dipahami sebagai subsektor inti, akan tetapi juga meliputi pekebun, peternak, nelayan dan petambak.²⁴

Sektor perikanan memiliki peran yang cukup penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, penyediaan pangan, dan sumber devisa negara. Salah satu sub sektor perikanan adalah perikanan budidaya, peluang meningkatkan produksi ikan sangat besar dengan usaha budidaya. Sumber daya manusia merupakan sebuah kunci penentu keberhasilan dalam pembangunan perikanan budidaya, dengan kapasitas sumber daya manusia yang tinggi mampu meningkatkan potensi perikanan secara optimal dan dapat bersaing. Kapasitas pembudidaya ikan yang tinggi menurut Anna Fatchiya tercermin dari kemampuannya menjalankan fungsi usaha akuakultur secara lebih baik, tidak hanya pada aspek produksi, melainkan juga aspek lain, seperti aspek pengelolaan keuangan dan

²⁴ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 223-224.

mengakses modal, mengelola sumber daya manusia atau tenaga kerja, serta mengelola pemasaran yang tepat.²⁵

²⁵ Anna Fatchiya, "Tingkat Kapasitas Pembudidaya Ikan dalam Mengelola Usaha Akuakultur secara Berkelanjutan", *Jurnal Penyuluhan* Vol. 6 No. 1, (Maret, 2010), 75-76.